



EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi
dan Bisnis Islam

FORDEBI
ADESY
Asosiasi Dosen Ekonomi Syariah

Dewan Pengurus Nasional
FORDEBI & ADESY



EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi
dan Bisnis Islam

Buku *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* ini merupakan sebuah buku komprehensif yang membahas Manajemen Islam, Fiqih Muamalah, dan Ekonomi Islam. Pembelajar Ekonomi Islam akan mampu memahami bagaimana Islam memiliki implikasi atas semua praktik ekonomi, khususnya pada lembaga keuangan syariah. Ekonomi Islam berbasis *flow concept*, bukan *stock concept*, meletakkan distribusi pada poin vital pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui zakat. Buku yang disusun oleh dosen-dosen yang tergabung dalam Forum Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam (FORDEBI) ini, bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Ekonomi Syariah (ADESy) menjadi rujukan penting bagi pembelajar ekonomi Islam di Indonesia.


RajaGrafindo Persada
Jl. Raya Lingsihgung No. 112
Kel. Lingsihgung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956
Telp 021-84311162 Fax 021-84311163
Email: rajapersajagrafindo.co.id
www.rajagrafindo.co.id

RAJAWALI PERS
DIVISI BUKU PERGURUAN TINGGI
ISBN 978-979-769-991-8



9 789797 699918



EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi
dan Bisnis Islam

EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi
dan Bisnis Islam

Dewan Pengurus Nasional
FORDEBI & ADESY

Editor:

Ahim Abdurahim
Ahmad Djalaluddin
Aji Dedi Mulawarman
Ambo W. Nusantara
Amelia Indah Kusdewanti
Ari Kamayanti
Asfi Manzilati
Diana Nurindrasari
Fajar Anggraeni
Husnul Hatimah
Ilham Salle
Leo Herlambang
Nisrina Habibaty
Novrida Qudsi Lutfillah
Sonhaji
Sri Luayyi
Suwito
Tumirin



Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
J A K A R T A

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

FORDEBI, ADESy

Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam/FORDEBI, ADESy
—Ed. 1.—Cet. 1.—Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

xx, 460 hlm., 24 cm

ISBN 978-979-769-991-8

1. Islam dan Ekonomi

I. Judul

297.63

Hak cipta 2016, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

2016.1602 RAJ

FORDEBI, ADESy

EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam

Cetakan ke-1, Agustus 2016

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Desain cover oleh octiviena@gmail.com

Dicetak di Kharisma Putra Utama Offset

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Kantor Pusat:

Jl. Raya Leuinanggung No. 112, Kel. Leuinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956

Tel/Fax : (021) 84311162 – (021) 84311163

E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id Http: //www.rajagrafindo.co.id

Perwakilan:

Jakarta-14240 Jl. Pelepah Asri I Blok QJ 2 No. 4, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara, Telp. (021) 4527823.

Bandung-40243 Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi Telp. (022) 5206202. **Yogyakarta**-Pondok Soragan Indah

Blok A-1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Telp. (0274) 625093. **Surabaya**-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok.

A No. 9, Telp. (031) 8700819. **Palembang**-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 Rt. 78, Kel. Demang Lebar

Daun Telp. (0711) 445062. **Pekanbaru**-28294, Perum. De'Diandra Land Blok. C1/01 Jl. Kartama, Marpoyan Damai,

Telp. (0761) 65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan

Johor, Telp. (061) 7871546. **Makassar**-90221, Jl. ST. Alauddin Blok A 14/3, Komp. Perum. Bumi Permata Hijau, Telp.

(0411) 861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali No. 31 Rt. 05, Telp. (0511) 3352060. **Bali**, Jl. Imam Bonjol g. 100/V No.

5B, Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8607995, **Bandar Lampung**-35115, Perum. Citra Persada Jl. H. Agus Salim Kel.

Kelapa Tiga Blok B No. 12A Tanjung Karang Pusat, Telp. 082181950029.

SEKAPUR SIRIH DR. MUHAMMAD ZAIN¹

Alhamdulillah, komunitas akademik menyambut baik kehadiran seri buku dasar ekonomi syariah (*Akuntansi Syariah dan Ekonomi dan Bisnis Islam*) ini yang akan membuat proses pembelajaran lebih terstruktur dan terukur. Harapannya, buku dasar ini dapat digunakan oleh perguruan tinggi yang menawarkan program studi ekonomi syariah dan turunannya, sehingga akan tercipta standarisasi pembelajaran antar perguruan tinggi.

Seperti jamak diketahui, bahwa Indonesia dari sisi regulasi dan jumlah penduduk serta dukungan masyarakatnya sangat kondusif untuk diproyeksikan sebagai pusat pengembangan ekonomi syariah dunia. Untuk maksud ini, pengembangan infrastruktur dan sumber daya manusia yang andal adalah sebuah keniscayaan. Sehingga, bisa terjadi akselerasi perkembangan ekonomi syariah di negeri ini.

Kontribusi pendidikan tinggi melalui penyediaan buku dasar ekonomi syariah memang sangat dibutuhkan kehadirannya. Buku dasar sebagai salah satu sumber referensi penting bagi mahasiswa calon-calon pelaku ekonomi dan keuangan syariah di dunia industri.

Hal yang menarik adalah bahwa konten buku dasar ini menggambarkan semangat integrasi keilmuan yang kental. Hal ini sesuai dengan visi-misi

¹Kepala Subdit Pengembangan Akademik, DIKTIS Kementerian Agama RI, dan staf pengajar pada Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pendidikan Tinggi Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Integrasi antara *revealed knowledge* dan *empirical knowledge* diharapkan akan menjadikan mahasiswa memiliki kompetensi unggul, kreativitas yang tinggi dan bermoral islami. Integrasi ilmu akan menciptakan keserasian dan keseimbangan antara: ilmu amaliah-amal ilmiah-jiwa imaniah.

Kami juga sangat bersyukur, kontribusi banyak pakar ekonomi syariah dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia menjadikan buku dasas ini kaya akan perspektif dan dimensi analisis. Di samping itu, hal ini menunjukkan adanya semangat membangun ekonomi syariah bersama sehingga akan tercipta sinergitas yang kuat untuk akselerasi perkembangan ekonomi syariah di tanah air. Ke depan harapannya akan hadir buku dasas dari cabang-cabang ekonomi syariah yang lain untuk mengimbangi praktik industri ekonomi dan keuangan syariah yang terus berkembang menuju *halal industry* yang lebih luas.

Geliat Ekonomi Syariah

Pada suatu kesempatan, saya mewakili Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Prof. Dr. Kamaruddin Amin dalam pertemuan Asosiasi Pengembangan Ekonomi Syariah Indonesia. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Rektorat Universitas Brawijaya, Malang. Hadir sebagai Keynote, Dr. H. Abdul Wahid, staf ahli Kemenristek Dikti, dan narasumber lain dari perwakilan Direktur Bank Syariah.

Kegiatan tersebut ramai, dan dihadiri pimpinan PTKI terutama yang mengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah.

Beberapa poin penting yang saya sampaikan pada forum tersebut, sebagai berikut:

1. Tantangan

- a. Prof. Dr. Ali Allawi, dalam *The Crisis of Islamic Civilization* menulis bahwa tantangan kita sekarang ini adalah pemilikan umat Islam terhadap *wealth*, kekayaan. Masalah kita adalah kesejahteraan yang rendah. Rata-rata umat Islam, atau negara yang mendeklarasikan diri sebagai negara Islam itu dalam kategori masyarakat berkembang–bernasib miskin.

Why? Negara-negara Muslim dari Maroko sampai Merauke memiliki beberapa ciri utama. Terbelakang, kurang terpelajar, rendah demokrasi, dan minim penghormatan kepada perempuan, miskin, tidak sejahtera, dan biasanya juga diikuti sakit sakitan. Sementara negara maju seperti Eropa, Amerika dan Australia, masyarakatnya terpelajar, *civilized*, sejahtera, tidak banyak pengangguran, dan sehat, panjang umur, menghormati hak-hak perempuan, mempraktikkan demokrasi.

Padahal, kita kaya akan *value* dan nilai-nilai luhur. Tetapi kita tidak memasukkan *value* tersebut ke dalam sebuah sistem kehidupan. Itulah kritik Prof. Jasser Auda dalam buku terbarunya, *Maqashid al Syariah as Philosophy of Islamic Law: A System Approach*.

- b. Apakah kita sepakat memakai nomenklatur *Islamic Finance* atau *Islamic Economy*. Ekonomi Islam atau ekonomi syariah. Sebab, sekarang ini sedang menyeruak *Islamic radicalism*. Islam radikal cukup mengganggu. Ini tantangan ke depannya.

Saya punya cerita. Di Sydney Airport, terdapat toko buku. Ada banyak koleksi buku yang dijual. Begitu bertanya tentang buku-buku agama, mereka kebingungan. Dan mereka pun heran. Barangkali mereka tidak terlalu butuh tentang topik ini. Agama formal sudah ditinggalkan karena tidak mencerahkan. Tidak mendamaikan. Beragama malah tambah sulit, tidak toleran. Tidak humanis. Barangkali mereka berpikir, "Tuhan terlalu jauh untuk digapai". Sekarang ini, di dunia nyata, kita menghadapi kehidupan demikian dinamis. Barangkali di Barat masih berkembang para pemikir bebas. Barangkali mereka menggugat agama-agama formal yang menjadi biang pertengkaran kemanusiaan. Kalau agama itu benar, dan Tuhan ada mengapa masih terjadi bencana. Mengapa masih terjadi ketidakadilan sosial. Mengapa masih banyak masyarakat miskin. Terhadap pertanyaan-pertanyaan ini, agama harus hadir menyapa masyarakat yang rasional dan empiris ini.

2. Isu-isu krusial

Isu-isu ekonomi syariah atau perbankan syariah, antara lain:

- a. Dari sisi *market share*, pangsa pasar masih sangat kecil, masih 4,9% per Mei 2015 dibanding bank-bank konvensional. Bank-bank syariah baru mengelola dana sekitar 240 T dari 2.000 T. Konon, nasabah bank konvensional yang tertarik kepada bank-bank syariah hanya menyentuh angka 14%. Angka ini tentu sangat kecil, jika dibanding jumlah populasi umat Islam yang melimpah di Indonesia.
- b. Persoalan sumber daya manusia. Di mana SDM dan karyawan di bank-bank syariah mayoritas masih dari latar belakang SDM bank-bank konvensional. Sekitar 5.900-an tenaga profesional yang dibutuhkan untuk bidang ini.
- c. Regulasi ekonomi syariah dan turunannya masih sangat sedikit, dan belum maksimalnya sinkronisasi kebijakan antarlembaga pemerintah. Yang sudah ada sekarang adalah Undang-Undang SBSN (Surat Berharga Syariah Nasional) Nomor 19 Tahun 2008 dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

- d. Masih kurangnya sosialisasi. Banyak orang yang belum mengetahui sistem ekonomi syariah, termasuk pegawai-pegawainya. *Mudharabah, takaful, musyarakah mutanaqishah (MMq)*, dan seterusnya.

3. Peluang

- a. Indonesia adalah masyarakat Muslim terbesar dunia, dan nomor tiga negara demokrasi terbesar di dunia. Tidak terlepas dari kontribusi PTKI dan pondok pesantren serta madrasah.
Perlu kurikulum ekonomi syariah yang menjadi *flatfrom* bersama. Sehingga alumni kita bisa berkualitas dan diakui oleh pasar kerja. Kementerian Agama lewat Ditjen Pendidikan Islam sudah mengeluarkan 101 prodi ekonomi syariah, muamalat, perbankan syariah, dan seterusnya.
- b. Kita ini umat Muslim terbesar di dunia. Tetapi *market share* per Mei 2015 baru menyentuh angka 4,9%, sekitar 240 T dari 2.000 T pangsa pasar, yang dikelola lembaga keuangan. Masih sangat jauh dari angka ideal. Apa yang harus kita kerjakan. Kita harus melakukan *quantum leap*. Lompatan yang jauh agar bisa mencicipi *market share* tadi. Barangkali dengan paket ekonomi jilid lima, ada angin segar terutama kebijakan deregulasi perbankan syariah. Bagaimana masyarakat bisa lebih mudah untuk mengakses bank-bank syariah.
- c. Prof. Greg Feely (ed.), dalam *Expressing Islam, Religious Life and Politic in Indonesia*, pada akhir buku tersebut ada tiga artikel yang membahas tentang *Islamic Economy*, atau ekonomi syariah. Termasuk laporan mengenai perkembangan *Baitul Mal wa Tamwil*. Sebab, Bank-bank konvensional lebih tertarik mengurus kelompok yang kaya (“jelita”). Sedang bank-bank syariah, apalagi BMT pastilah mengurus rakyat “jelata”—meminjam istilah Dr. Aries Mufti—.

Kita sedang memasuki era baru, MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Philip Kotler sudah menulis buku *Think New Asean!*. Dalam buku itu digambarkan bahwa pesaing baru dalam dunia dirgantara adalah *Air Asia*. Sebab, mereka memiliki pilot yang energik. *Flight*—jam terbangnya tepat waktu. *Air Asia* lebih ekspansif dibanding Garuda Air. Ternyata *Air Asia* cemplung. Sehingga runtuhlah *trust* masyarakat. Akhirnya *Air Asia* terpuruk. Hal-hal yang terkait *management* risiko harus diantisipasi. Indonesia ini memang sering *unpredictable*. Indonesia sulit diprediksi. Di sinilah makna strategis kehadiran ekonomi syariah dan perbankan syariah sebagai solusi alternatif. Masih terbuka ruang untuk memberi kontribusi riil bagi perkembangan studi ekonomi nasional.

Apa Kabar Perbankan Syariah?

Apa bedanya bank syariah dengan bank-bank konvensional seperti BNI, BRI, Bank Mega, BCA, dan lain-lain? Apakah pada bank syariah itu hanya kaya dengan istilah-istilah Arab seperti *mudharabah*—sistem bagi hasil—, *takaful*, *musyarakah*, dan seterusnya. Ataukah di bank-bank syariah, pegawainya memakai jilbab, fasih mengucapkan salam kepada nasabahnya. Sehingga ada yang berpandangan bahwa sesungguhnya, bank-bank syariah hanya beda *chasing* dengan bank-bank konvensional. Nyatanya, pada awal pembentukannya, uang-uang yang ada di bank syariah juga disimpan pada bank-bank konvensional.

Perlu pengembangan keilmuan ekonomi syariah, perbankan dan keuangan syariah. Jadi bukan hanya perbankan syariah, tapi juga keuangan syariah agar bisa lebih luas. Di dalamnya dilengkapi dengan mata kuliah bisnis dan *marketing*—pemasaran. Sebaiknya, juga diajarkan juga pasar modal, karena selama ini bagian ini dikuasai oleh asing.

Krisis ekonomi global, hanyalah krisis ekonomi Amerika. Ketika Amerika mengalami krisis perumahan, maka juga berdampak pada kita. Perbincangan tentang uang sangat menarik ke depannya. Sekiranya negara-negara OKI menggunakan dinar akan menjadi lebih baik. Sebab, nilai tertulis dan nilai intrinsik berbeda. Kalau pada dinar, memiliki nilai intrinsik. Meskipun dinar, juga masih ada pengaruh untuk negara-negara tertentu.

Ada kisah menarik dari tentara Amerika, bahwa ketika mereka terjun ke perang Irak, mereka dibekali sejumlah gram emas. Mereka bukan hanya membawa dolar, tapi pada saku dan kancing bajunya juga diselipkan beberapa gram emas. Sebab, dengan emas mereka bisa bertransaksi dengan masyarakat lokal kalau mereka lagi membutuhkan sesuatu. Sementara dolar Amerika memiliki keterbatasan jangkauan. Hanya tempat-tempat tertentu memiliki *money changer*. Demikian cerita H. Heri Sunandar, Lc., Ph.D., dosen Ekonomi Syariah, UIN SUSKA Riau.

Kebutuhan akan ekonomi syariah sangatlah besar di dunia ini, termasuk Indonesia. Tak dipungkiri, bahwa sampai sekarang ini masih ada persepsi negatif terhadap Bank Syariah, seperti telah disinggung di awal. Dalam kaitan ini, kita perlu memberi pencerahan. Mestinya lulusan perbankan syariah dapat memberi pencerahan dan penjelasan terhadap pandangan yang negatif tersebut. Lembaga pendidikan tinggi seharusnya bisa membuka pelatihan untuk ekonomi syariah. *Baitul Mal wa-Tamwil* bisa lebih fleksibel ketimbang bank. BMT hanya terikat dengan ketentuan dan regulasi koperasi. Sedang bank harus tunduk dengan regulasi keuangan, Bank Indonesia. BMT juga

bisa dengan mudah mendapatkan bantuan yang halal dan tidak menabrak aturan. Ada anekdot, bank-bank itu diurus oleh yang jelita. Sedang yang BMT diurus oleh yang jelata. Karena pada kenyataannya, BMT didirikan di daerah, dan pedesaan. Pondok-pondok pesantren dan majelis taklim sangat kondusif dengan BMT ini. Ada hal yang menarik lainnya. Bank syariah banyak dikaji di Inggris, tapi kaya dengan sumber-sumber yang berbahasa Arab. Jadi, semestinyalah mahasiswa ekonomi syariah mengerti dan paham bahasa Arab. Kita sulit membayangkan, mengapa justru Inggris menjadi kiblat pengembangan studi ekonomi syariah dan bank-bank syariah. Karena mereka berhasil menerjemahkan prinsip-prinsip syariah yang jujur dan berkeadilan dalam sebuah sistem perekonomian yang lebih transparan dan akuntabel. Jadi, intinya ada pada pembangunan dan pengembangan sistem perekonomian syariah itu sendiri.

Walhasil, kita bersyukur atas terbitnya buku dasar ekonomi syariah dan perbankan syariah. Semoga karya-karya berikutnya segera menyusul. Saya membayangkan Indonesia bisa seperti Mesir dan India. Meskipun kedua negara bukanlah negara makmur, tetapi karya-karya akademik terbit pada setiap harinya. Buku berbalas dengan buku. Buku-buku juga dicetak sederhana, sehingga harganya terjangkau oleh masyarakat luas. Semoga buku ini menjadi amal jariyah dan dapat mengisi belantika pemikiran Islam Indonesia. Semoga.

Jakarta, 2 Agustus 2016

Dr. Muhammad Zain

KATA PENGANTAR

Tidak dapat dibantah bahwa geliat ekonomi Islam di Indonesia kini semakin terasa. Produk-produk dan jasa syariah semakin banyak mewarnai kehidupan kita. Sebagai konsekuensinya, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang andal untuk menjalankan (sistem) ekonomi Islam yang tentu berbeda dengan (sistem) ekonomi konvensional. Perbedaan ini secara teknis memang terkait dengan akad dan aspek kehalalan transaksi serta penolakan riba, namun lebih dari itu, perbedaan sejatinya mengakar pada pemahaman mendasar tentang hakikat realitas, termasuk keberadaan Tuhan, alam, masyarakat, serta fungsi manusia.

Dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang tidak saja memiliki kompetensi teknis, namun juga kesadaran Ilahiyah tentang maksud dan tujuan penciptaan dirinya, maka pendidikan ekonomi Islam (termasuk manajemen, ekonomi, bisnis, akuntansi, serta fikih muamalah) sangat diperlukan. Forum Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam (FORDEBI) bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Ekonomi Syariah (ADESy) menyadari kebutuhan akan pendidikan ekonomi Islam yang bersifat substantif dan teknis. Kedua institusi ini memiliki komitmen yang sama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang ekonomi Islam.

Tak dapat disangkal pula, bahwa terlepas dari semakin semaraknya pendidikan ekonomi Islam di Indonesia, masih terdapat keterbatasan akan buku rujukan. Jikalau ada, buku rujukan yang digunakan saat ini masih

merupakan terjemahan, atau masih berkuat pada tataran teknis praktis. FORDEBI dan ADESy menyadari bahwa himpunan profesi yang kuat akan sumber daya pengajar ekonomi Islam ini mampu menghasilkan karya yang tidak kalah penting bagi kemajuan Ekonomi Islam di Indonesia.

Proses kompilasi materi telah dilaksanakan selama dua tahun, serta memuat tulisan dari berbagai civitas academica perguruan tinggi negeri/swasta yang tergabung dalam FORDEBI dan ADESy di Indonesia. Kami memberikan apresiasi yang tinggi atas kontribusi para pengajar ini pada dua buku pertama yang digagas oleh FORDEBI dan ADESy yaitu "Akuntansi Syariah" dan "Ekonomi dan Bisnis Islam." Semoga buku-buku ini menjadi pembuka jalan untuk kelanjutan kiprah FORDEBI dan ADESy di masa yang akan datang.

Penyusun,
FORDEBI-ADESy

Ketua FORDEBI:
Dr. Aji Dedi Mulawarman

Ketua ADESy:
Dr. M. Yasid

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH	
Dr. Muhammad Zain	v
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAGIAN 1 MANAJEMEN ISLAM	
BAB 1 PEMBIAYAAN DALAM ISLAM	3
<i>Hendy Herijanto</i>	
A. Dasar Hukum Pembiayaan Islam dan Tafsir Kontemporer	6
B. Pengertian Pembiayaan VS Kredit	28
C. Akad-akad Pembiayaan Islam	32
D. Karakteristik Pembiayaan Syariah	42
E. Perbedaan Utama Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah	58
F. Implikasi Kredit (Utang) Bank Konvensional VS Pembiayaan Bank Syariah	62
G. Simpulan	69
Daftar Bacaan	70

BAB 2	KONTRAK KEUANGAN DERIVATIF DALAM TINJAUAN ISLAM	76
	<i>Nisful Laila</i>	
	A. Bencana Keuangan yang Diakibatkan oleh Produk Keuangan Derivatif	78
	B. Kontrak Keuangan Derivatif Dalam Pandangan Fikih Muamalah	80
	C. Simpulan	83
	Daftar Bacaan	83
BAB 3	PENGELOLAAN BISNIS BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM	85
	<i>Alimuddin</i>	
	A. Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Islam	86
	B. Hakikat Penciptaan Manusia	87
	C. Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Bisnis	90
	D. Menggapai Kemaslahatan Melalui Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Bisnis	105
	E. Simpulan	110
	Daftar Bacaan	111
BAB 4	POLA KEPEMIMPINAN ISLAM PADA BISNIS	113
	<i>Ari Prasetyo</i>	
	<i>Ririn Tri Ratnasari</i>	
	A. Kepemimpinan Islam	115
	B. Nilai Kepemimpinan	118
	C. Karakteristik Kepemimpinan Islam	119
	D. Simpulan	125
	Daftar Bacaan	125
BAB 5	PERDAGANGAN MASA RASULULLAH SAW.	127
	<i>Ririn Tri Ratnasari</i>	
	A. Nilai Dasar Dalam Perdagangan Rasulullah	128
	B. Kerja Sama Perdagangan Sebelum Islam	131
	C. Kerja Sama Perdagangan Masa Rasulullah Saw.	132
	D. Prinsip-prinsip Perdagangan Rasulullah Saw.	133

E. Simpulan	138
Daftar Bacaan	139

BAGIAN 2 FIKIH MUAMALAH

BAB 6 FALSAFAH MUAMALAT	143
<i>Ahmad Djalaluddin</i>	
A. <i>Fikih Muamalat</i>	145
B. <i>Motif dan Tujuan Muamalat</i>	147
C. <i>Karakteristik Fikih Muamalat</i>	151
D. <i>Ushul Fikih Muamalat</i>	154
E. <i>Maqashid Syariah Dalam Muamalat</i>	157
F. <i>Syariat Menjaga Harta Melalui Transaksi</i>	159
G. <i>Maqashid Syariah Dalam Muamalat Keuangan</i>	163
H. <i>Simpulan</i>	164
<i>Daftar Bacaan</i>	166
BAB 7 TEORI AKAD	169
<i>Kuat Ismanto</i>	
A. <i>Definisi Akad</i>	170
B. <i>Jenis Akad: Bernama dan Tidak Bernama</i>	171
C. <i>Rukun Akad</i>	172
D. <i>Syarat-syarat Akad</i>	173
E. <i>Hal-hal yang Membatalkan Akad</i>	174
F. <i>Dalil Tentang Akad/Perjanjian</i>	177
G. <i>Kaidah-kaidah Fiqhiyah</i>	177
H. <i>Simpulan</i>	180
<i>Daftar Bacaan</i>	180
BAB 8 MUSYARAKAH	182
<i>Jamaludin Achmad Kholik</i>	
A. <i>Substansi Musyarakah/Syarikah (Partnership)</i>	183
B. <i>Dalil-dalil Masyru'iyah Syarikah</i>	184
C. <i>Klasifikasi Syarikah</i>	185
D. <i>Syarikah 'Inan</i>	188

E.	Berakhirnya Transaksi Syarikah	197
F.	Aplikasi Musyarakah Dalam Perbankan Islam	199
G.	Prinsip-prinsip Pembiayaan Dengan Musyarakah	201
H.	Langkah-langkah Transaksi Pendanaan Dengan Musyarakah	203
I.	Manfaat dan Risiko Pendanaan Secara Musyarakah	208
J.	Simpulan	209
	Daftar Bacaan	209
BAB 9	WADI'AH	211
	<i>Atep Hendang</i>	
A.	Definisi	211
B.	Disyariatkannya Wadi'ah	211
C.	Maqashid Khassah Wadi'ah	212
D.	Hukum Taklifi Wadi'ah	213
E.	Rukun dan Syarat Sah Wadi'ah	213
F.	Hukum Meminta Upah Titipan	214
G.	Hukum Mengembalikan Barang Titipan	214
H.	Ganti Rugi Titipan	214
I.	Keuntungan dari <i>Tasharuf Wadi'ah</i> Tanpa Izin Pemiliknya	215
J.	Implikasi Wadi'ah	216
K.	<i>Al-Wadi'ah al-Mashrifiyyah</i> (Simpanan di Bank)	216
L.	Zakat <i>Wadi'ah al-Mashrifiyyah</i>	219
M.	Berakhirnya Akad Wadi'ah	219
N.	Simpulan	220
	Daftar Bacaan	220
 BAGIAN 3 EKONOMI ISLAM		
BAB 10	KETENAGAKERJAAN	225
	<i>Sri Herianingrum</i>	
	<i>Tika Widiastuti</i>	
A.	Makna Tenaga Kerja	225
B.	Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi	228
C.	Hak-hak Tenaga Kerja	230

D. Kewajiban Tenaga Kerja	232
E. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja	233
F. Upah Tenaga Kerja	237
G. Hubungan Buruh dan Majikan	243
H. Perlindungan Buruh	245
I. Simpulan	245
Daftar Bacaan	246
BAB 11 KONSEP PRODUKSI ISLAMI	247
<i>Samsul Basri</i>	
A. Definisi Produksi	249
B. Faktor Produksi	251
C. Aktivitas Produksi Dalam Al-Qur'an dan al-Hadis	252
D. Prinsip Aktivitas Produksi	257
E. Tujuan Produksi	262
F. Etika Produksi	264
G. Implementasi Aktivitas Produksi Islam	266
H. Simpulan	270
Daftar Bacaan	272
BAB 12 TEORI DISTRIBUSI DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM	274
<i>Ruslan Abdul Ghofur</i>	
A. Prinsip Distribusi Dalam Sistem Ekonomi Islam	275
B. Kebijakan Distribusi Dalam Sistem Ekonomi Islam	283
C. Institusi Distribusi Dalam Ekonomi Islam	285
D. Instrumen Distribusi Dalam Ekonomi Islam	291
E. Simpulan	294
Daftar Bacaan	295
BAB 13 KEPEMILIKAN SUMBER DAYA	298
<i>Ernawati</i>	
A. Jenis Kepemilikan	298
B. Kepemilikan Pribadi (<i>al-Milkiyyat al-Fardiyah</i>)	300
C. Kepemilikan Bersama Sumber Daya (<i>al-Milkiyyat al-'Ammah</i>)	301

D. Fasilitas dan Sarana Umum	302
E. Barang Tambang yang Tidak Terbatas	303
F. Sumber Daya Terbatas Namun Terlarang Dimiliki Oleh Individu	304
G. Kepemilikan Negara (<i>Milkiyyat al-Dawlah</i>)	305
H. Realokasi Sumber Daya Oleh Negara	309
I. Simpulan	312
Daftar Bacaan	314
BAB 14 KONSUMSI	315
<i>Ambo Wonua Nusantara Sutikno</i>	
A. Definisi Konsumsi	317
B. Landasan Konsumsi Dalam Islam	319
C. Tujuan Konsumsi	321
D. Etika Konsumsi Dalam Islam	322
E. Dampak Konsumsi yang Haram	325
F. Perilaku dan Motivasi Membelanjakan Harta	326
G. Simpulan	337
Daftar Bacaan	338
BAB 15 TATA KELOLA DAN INSTITUSI KEUANGAN PUBLIK ISLAM	340
<i>Darwanto</i>	
A. Pendahuluan	340
B. Sejarah Pengelolaan Keuangan Negara	341
C. Institusi yang Berperan Dalam Penghimpunan Keuangan Publik	343
D. Sumber Penerimaan Negara Menurut Islam	345
E. Prinsip Pengeluaran Negara Menurut Islam	349
F. Tata Kelola Zakat pada Negara Mayoritas Muslim	351
G. Peran dan Upaya Peningkatan Kinerja Institusi Lembaga Keuangan Publik Islam	353
H. Simpulan	359
Daftar Pustaka	360

BAB 16 WEALTH SYSTEM DALAM ISLAM	364
<i>Asfi Manzilati</i>	
A. Kesejahteraan (<i>Wealth</i>) Menurut Konvensional	364
B. <i>Wealth</i> Menurut Islam	367
C. <i>Wealth</i> dan Individu	370
D. Hubungan Antara <i>Wealth</i> Dengan Distribusi	371
E. Peran Negara pada <i>Wealth System</i>	375
F. Instrumen <i>Wealth System</i>	379
G. Simpulan	391
Daftar Bacaan	392
BAB 17 ZAKAT SEBAGAI WUJUD PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT	394
<i>L.M. Harafah</i>	
A. Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi	397
B. Zakat Sebagai Sumber Pembentukan Dana	398
C. Kesepadanan Zakat Dalam Perekonomian	402
D. Indikator Zakat	405
E. Pengertian Mustahik dan Macam-macamnya	406
F. Aspek Kuantitatif Zakat	407
G. Model Atau Formulasi Pembayaran Zakat	408
H. Potensi Zakat	409
I. Makna Ibadah	411
J. Makna Hakiki Kehidupan	413
K. Pemerintah Sebagai Ulil Amri	416
L. Struktur Organisasi Zakat	417
M. Simpulan	421
Daftar Bacaan	421

BAB 18 ANALYSIS OF CONVENTIONAL MUTUAL FUND AND SHARIA MUTUAL FUND PERFORMANCE FOR INVESTOR'S INVESTMENT DECISION	423
<i>Dahlifah</i>	
<i>Teguh Supriyanto</i>	
<i>Hendrawati</i>	
A. Teori Reksa Dana	425
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	439
C. Simpulan dan Saran	441
Daftar Bacaan	443
BAB 19 EKONOMI ISLAM	445
<i>Fasiha</i>	
A. Prinsip-prinsip Filosofis Ekonomi Islam	446
B. Dasar Pengambilan Keputusan Ekonomi Islam	451
C. Simpulan	456
Daftar Bacaan	457
DAFTAR KONTRIBUTOR	459